

**PROSES PRODUKSI ACARA “MADANGNO ATI” DI JTV
BOJONEGORO**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Saidatul Ulva

NIM: 09210088

Pembimbing :

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si.

NIP: 19103281 99703 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2013



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saidatul Ulya

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Saidatul Ulya

NIM : 09210088

Jurusan : komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Proses Produksi Acara "Madangno Ati" di JTV Bojonegoro

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 30 September 2013

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP. 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saidatul Ulya

NIM : 09210088

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul PROSES PRODUKSI ACARA “Madangno Ati” DI JTV BOJONEGORO adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 September 2013

Yang menyatakan,

Saidatul Ulya

NIM : 09210088

ABSTRAKSI

Penelitian dilakukan pada salah satu acara di JTV Bojonegoro yaitu acara “Madangno Ati”. Acara dikemas sebagai acara hiburan yang mengandung pesan moral bagi masyarakat Jawa Timur dan Bojonegoro khususnya. Acara “madangno Ati” di JTV Bojonegoro ini diproduksi sendiri oleh JTV Bojonegoro. JTV Bojonegoro merupakan televisi lokal yang masih memiliki banyak kekurangan mulai dari segi sumber daya manusia maupun peralatannya yang kurang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro. Proses produksi acara televisi memiliki empat tahapan yaitu tahap pra produksi, *set up* dan *rehearsal*, produksi dan pasca produksi. Empat tahapan itu sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu proses secara berurutan. Metode yang digunakan untuk mengungkap bagaimana proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Dengan menggunakan ketiga metode itu peneliti mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan JTV Bojonegoro belum menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pertelevisian. Proses yang dilalui masih perlu perbaikan dalam memproduksi acara televisi untuk menghasilkan tayangan yang maksimal. Dalam pelaksanaannya proses produksi di JTV Bojonegoro dilakukan secara spontan dan tanpa perencanaan yang matang.

Kata kunci : proses produksi

MOTTO

“Lakukanlah apa yang orang lain tidak lakukan, maka anda akan mendapatkan
apa yang orang lain tidak dapatkan.”

(Deddy Corbuzier)



PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN untuk :

Ibu, Bapak dan Babe yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a untuk anakmu agar selalu mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhiran, dan selalu memberikan motivasi kepadaku untuk kesuksesanku.

Mbak, mas, adek, ponakan dan seluruh keluarga besarku yang tidak pernah berhenti untuk terus memberiku semangat, senyum dan tawa kalian adalah semangat terbesar yang saya dapatkan.

Sahabat-sahabatku yang telah membuatku semangat dan tersenyum kembali ketika saya sudah mulai letih dalam mengerjakan skripsi.

Seseorang yang saya sayangi, yang tidak pernah putus asa menghiburku disaat aku sedih, setia menemaniku disaat duka maupun bahagia dan teman tertawa disaat aku sendirian.

Almamaterku tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan di JTV Bojonegoro. Skripsi ini menjelaskan mengenai Proses Produksi Acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Bapak DR. Waryono, M.Ag. selaku Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dra Evi Septiani TH. M.Si, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing. Terima kasih atas segala masukan, nasehat serta bimbingannya selama masa penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas sumbangan ilmu dan pemikirannya selama saya menuntut ilmu di sini.
5. Bu Nur, bu Ratna, pak Komet, pak Miskidi, pak Amir, dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa membantu

memudahkan saya dalam segala urusan bidang akademik maupun non akademik

6. Bapak Didik Wahyudi selaku manager program, Bapak M. Wahab selaku produser dan Ryan Sahruli sebagai kameraman, terima kasih atas waktu dan informasinya selama saya melakukan penelitian di JTV Bojonegoro.
7. Orang tua saya Ibu Mu'awanah, Bapak Juwari dan Bapak Syafi'i terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan serta dukungan berupa do'a, moral maupun materi.
8. Mbak Ani, dek Alfa, Zidan dan seluruh keluarga besarku terimakasih atas dukungan yang kalian berikan untuk saya selama saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Sahabat-sahabatku Iyem, Darso, bu Rete, Nita dan sahabat-sahabat seperjuanganku di Yogyakarta yang tidak dapat saya tulis satu persatu, terima kasih kalian telah memberikan warna yang sangat indah dan sayang untuk dilupakan selama saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Calon pendamping hidup saya Ilyasin, terima kasih atas segala waktu yang telah engkau berikan kepada saya, tanpamu mungkin akan terasa sangat berat menjalani kehidupan selama saya menuntut ilmu di Yogyakarta, karenamu saya menjadi seperti sekarang.

Ahirnya, dengan mengharap ridha Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Semoga kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang terkait mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal sholeh yang tiada terputus pahalanya, semoga mereka selalu dalam kebaikan, kesehatan dan bila akhir hayat menjeput mampu khusnul khotimah Amin.

Yogyakarta, 30 September 2013

Penulis

Saidatul Ulya

(09210088)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori	11
1. Tinjauan Tentang Proses Produksi Acara Televisi	11
a. Pra Produksi	14
b. <i>Set Up</i> dan <i>Rehearsal</i>	15
c. Produksi	16
d. Pasca Produksi	18
2. Tinjauan Tentang Dakwah dalam Televisi	22

H. Metodologi Penelitian	26
I. Sistematika penelitian	35
BAB II : GAMBARAN UMUM ACARA “MADANGNO ATI”	36
A. Sejarah acara “Madangno Ati”	36
B. Tujuan program	42
C. Manfaat program	43
D. Kerabat kerja dan tugas tim produksi	44
E. Peralatan produksi	48
BAB III : PROSES PRODUKSI ACARA “MADANGNO ATI”	50
A. Produksi acara televisi	50
B. Dakwah dalam Acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro	76
C. Hasil Penelitian	78
BAB IV : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
C. Kata penutup	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul skripsi **Proses Produksi Acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro** maka penulis akan menjelaskan kata-kata yang memiliki makna yang masih dianggap tidak jelas sebagai berikut :

1. Proses Produksi

Proses adalah runtutan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Dalam arti lain proses merupakan rangkaian tindakan, perbuatan atau pengelolaan yang menghasilkan produk.¹ Proses juga dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan yang harus dilalui mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan selesai. Sedangkan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa agar memperoleh nilai tambah.²

Proses produksi yang dimaksud peneliti disini adalah tahapan-tahapan yang dilalui dalam menciptakan atau memproduksi suatu acara pada televisi mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (pasca produksi).

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 264.

² Elvi Listiyorini, *Materi Pertemuan ke-1 Kuliah Produksi Siaran Televisi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

2. Acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro

Acara “Madangno Ati” adalah salah satu program yang disiarkan stasiun JTV Bojonegoro yang tayang setiap hari jum’at pukul 06.30 WIB dan 16.30 WIB. Acara tersebut diisi dengan tausiyah dari Kiyai-kiyai atau tokoh-tokoh agama Islam di Kabupaten Bojonegoro. Dalam acara tersebut pendakwah bisa lebih dari satu orang dan acaranya dilakukan diluar studio.

3. JTV Bojonegoro

JTV yang merupakan singkatan dari Jawa Pos Media Televisi, adalah sebuah stasiun televisi swasta daerah di Kota Surabaya, Jawa Timur. JTV menurut wikipedia adalah televisi swasta regional pertama di Indonesia sekaligus yang terbesar hingga saat ini.³ Jangkauan JTV meliputi hampir seluruh provinsi Jawa Timur termasuk daerah Kabupaten Bojonegoro.

JTV Bojonegoro merupakan stasiun televisi yang menyajikan tayangan mengenai informasi seputar daerah Bojonegoro. Keberadaan JTV Bojonegoro yaitu di Jl. A Yani no 39 Bojonegoro yang gedungnya berada tepat di belakang Radar Bojonegoro.

Jadi yang dimaksud peneliti tentang proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro adalah proses yang dilalui dalam memproduksi acara dakwah pada acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro. Proses yang dimaksud yaitu tahapan-tahapan yang dilalui

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Region>

mulai dari tahap persiapan acara, pelaksanaan dan evaluasi yang disesuaikan dengan proses produksi pada acara televisi.

B. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak masyarakat kepada perbuatan yang terpuji dan menjauhkan dari yang tercela. Aktivitas dakwah dapat dilakukan oleh seseorang dengan berbagai cara, baik melalui lisan, sikap, perbuatan ataupun tulisan. Hal terpenting adalah menyebarkan ajaran agama dan mampu diterima oleh masyarakat. Dengan berbagai macam cara tersebut, sebagian orang dalam berdakwah menggunakan perantara media, mulai dari cetak, audio, bahkan audio visual.

Islam adalah agama dakwah yang menuntut para pemeluknya untuk selalu melakukan aktivitas dakwah di masyarakat. Dalam rangka aktivitas dakwahnya dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, diantaranya dapat melalui media massa atau elektronik seperti televisi.

Televisi merupakan produk teknologi tinggi (hi-tech) yang dapat menyampaikan pesan dalam bentuk audio visual bergerak (video). Dengan karakteristik demikian penyampaian pesan-pesan dakwah melalui televisi ini sangat berkesan dan secara efektif masuk ke memori penontonnya. Pesan audio-visual yang ditampilkan di televisi memperlihatkan kondisi sesungguhnya sebuah obyek atau peristiwa yang terjadi, sehingga

memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi mental, pola pikir dan pada gilirannya mampu mengubah perilaku dan gaya hidup seorang individu.⁴

Seiring dengan berkembangnya zaman, acara televisi mengalami banyak perubahan. Sesuai dengan fungsi televisi yaitu sebagai sarana hiburan, program televisi menawarkan sifat yang *variatif* sesuai dengan karakteristik media dan selera masyarakat sebagai penggunanya.⁵ Mulai dari acara hiburan yang bersifat musikal, drama, maupun religi. Siaran Agama Islam di televisi mendapat sambutan yang positif oleh masyarakat. Pemirsa televisi dapat menyaksikan siaran tersebut setiap hari, baik melalui televisi milik pemerintah maupun televisi swasta.

Penyiaran Agama Islam (dakwah) melalui media televisi mempunyai keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini disebabkan karena televisi bersifat audio visual, sehingga pemirsa bisa secara langsung melihat dan mendengar materi yang disampaikan oleh pendakwah. Untuk mendapatkan penyiaran Agama Islam yang bagus maka diperlukan proses yang terencana mulai dari persiapan produksi acara Agama Islam (pre produksi) hingga pelaksanaan acara Agama Islam itu selesai (pasca produksi).

Stasiun televisi seakan terpacu untuk mengemas acara untuk memikat hati pemirsa. Kesan seperti itu timbul karena sejumlah stasiun televisi di Indonesia memancarkan siaran keagamaan pada waktu yang hampir bersamaan, terutama pada waktu subuh atau pagi hari. Akan tetapi,

⁴ Siti Sholihati, *Wanita dan Media Massa*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 65.

⁵ *Ibid*, hlm 34

kesan ini mungkin bisa ditepis jika disadari sepenuhnya bahwa memang seharusnya seperti itu. Manusia harus mengasah rohaninya sebelum mereka memulai aktivitas.

Jawa Pos Media Televisi atau yang biasa dikenal dengan JTV adalah sebuah stasiun swasta yang menyiarkan berbagai macam program, baik yang sifatnya umum, berita, hiburan ataupun keagamaan. Jangkauan JTV meliputi hampir seluruh Propinsi Jawa Timur termasuk Kabupaten Bojonegoro mempunyai ciri khas yang unik yaitu hampir semua acara di stasiun televisi tersebut berbahasa jawa.

JTV Bojonegoro menyiarkan acara seputar informasi daerah Bojonegoro juga mampu memenuhi selera masyarakat Bojonegoro mayoritas penduduknya beragama Islam dengan menyajikan sebuah acara keagamaan. Program Agama Islam tersebut adalah “Madangno Ati” tayang setiap hari Jum’at pukul 06.30 WIB dan 16.30 WIB yang diisi dengan tausyiah atau ceramah.

Peneliti tertarik untuk meneliti program Agama Islam di JTV Bojonegoro yaitu “Madangno Ati”, dikarenakan JTV merupakan stasiun televisi lokal dan memiliki kerabat kerja yang terbatas. Dari kerabat kerja yang terbatas JTV Bojonegoro dituntut untuk mampu menyajikan tayangan untuk mengisi jam tayang yang telah disediakan. Hal itu ditentukan pada saat proses produksi berlangsung. Bagaimana kerabat kerja yang terbatas mampu melalui tahapan-tahapan produksi sesuai prosedur yang ada.

Acara “Madangno Ati” melibatkan seorang kiyai atau tokoh agama di Kabupaten Bojonegoro. Kiyai atau tokoh agama dalam acara “Madangno Ati” dituntut untuk mampu menyampaikan pesan dakwah di depan kamera. Dalam hal ini tidak semua pendakwah mampu menyampaikan dakwah dengan baik di depan kamera apalagi pendakwah terbiasa menyampaikan ceramah di depan audien atau pendengar secara langsung.

Pendakwah dalam proses produksi berperan sebagai artis atau talent. Dalam berlangsungnya proses produksi artis merupakan unsur yang sangat penting begitu juga kerabat kerja lainnya. Dari permasalahan artis atau pendakwah yang belum terbiasa berdakwah di depan kamera, kerabat kerja harus mempunyai perencanaan yang baik sebelum produksi berlangsung untuk kelancaran dalam produksi acara televisi dan mampu menghasilkan acara yang diinginkan sehingga layak untuk ditayangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang proses penyiaran Agama Islam pada acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro. Hal itu berdasarkan keingintahuan peneliti tentang bagaimana tahapan-tahapan dalam memproduksi acara penyiaran Agama Islam (dakwah) pada acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana proses produksi pada acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro dari tahap persiapan produksi hingga tahap pasca produksi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses produksi pada acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro mulai dari tahap persiapan, produksi sampai tahap pasca produksi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori

Hasil Penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi perkembangan ilmu broadcasting dalam dakwah, terutama yang berkaitan dengan perkembangan media massa Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam perkembangan media televisi, terutama dalam segi proses produksi penyiaran pada televisi.

F. Kajian Pustaka

Penelitian karya Yalit Maemonah pada tahun 2008 yang berjudul “Proses Produksi Acara Obrolan Angkring Stasiun TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut Yalit meneliti tentang proses produksi yang digunakan dalam memproduksi acara Obrolan Angkring di stasiun TVRI Yogyakarta. Teori yang digunakan adalah teori produksi

Fred Wibowo dalam buku Teknik produksi Program Televisi. Teori tersebut diantaranya materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, kelompok kerja, dan tahapan produksi. Hasil dari penelitian karya Yalit adalah materi produksi dihasilkan dari ide atau gagasan kreatif produser, sarana produksi berupa peralatan yang digunakan adalah kamera, monitor dan peralatan lain yang berada di studio; biaya produksi didapatkan dari pengajuan proposal ke TVRI; kelompok kerja terdiri dari produser, produser pelaksana, perancang program, pengatur laku, penanggung jawab materi, coordinator produksi, komputer grafis, pengarah acara dan asisten pengarah acara.⁶

Penelitian selanjutnya skripsi karya Ismail pada tahun 2008 yang berjudul “Proses Produksi Siaran Agama Islam *Lentera Rohani* di Radio Retjo Buntung Yogyakarta”. Penelitian itu meneliti tentang proses produksi acara siaran Agama Islam pada radio Retjo Buntung Yogyakarta. Materi yang digunakan adalah perencanaan produksi, produksi perekaman, proses editing, penyajian siaran, evaluasi produksi. Hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan produksi yang dimulai dari rapat redaksi dan menentukan gambaran mekanisme acara, perekaman dilakukan pada dua tahap yaitu tahap *fade in* dan *fade out*, editing merupakan bagian memotong bagian-bagian yang kurang bagus dan menyambungkan sehingga menghasilkan rekaman acara *Lentera Rohani* yang bagus,

⁶ Yalit Maemonah, “Proses Produksi Acara *Obrolan Angkring Stasiun TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 2008)

penyajian siaran setiap hari pukul 05.00-06.00 WIB, evaluasi dilakukan dengan rapat redaksi untuk membahas masalah internal dan eksternal.⁷

Penelitian lainnya adalah karya Samsudi pada tahun 2011 berjudul “Proses Produksi Acara Cahaya Rabbani di Arah Dunia Televisi Yogyakarta”. Teori yang digunakan adalah teori proses produksi pada televisi yang terdiri dari tahap pre produksi, set up dan rehearsal, produksi, dan pasca produksi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada tahap pre produksi yang dilakukan adalah mempersiapkan tim produksi, menentukan tema, menentukan narasumber, pembuatan materi, penulisan materi menjadi naskah; tahap produksi yaitu menjalankan seluruh proses yang sudah direncanakan dan melakukan rekaman pengambilan gambar; terahir adalah tahap pasca produksi yang berisi tentang evaluasi dari seluruh proses produksi untuk memperbaiki kekurang sebelumnya dan melakukan proses editing.⁸

Penelitian terahir karya dari Tuti Amanah tahun 2012 berjudul “Proses Produksi Acara Menu Qolbu di Radio Mataram Buana Suara (MBS) FM Yogyakarta”. Teori yang digunkan adalah teori produksi pada acara radio yaitu *planning, collecting, writing, vocal recording, mixing, on air* dan *evaluasi*. Hasil dari penelitian Tuti adalah *planning* dilakukan dengan membentuk tim produksi, menentukan tema, menentukan tema, pengumpulan materi, membuat anggaran dana, menentukan peralatan

⁷ Ismail, “Proses Produksi Siaran Agama Islam Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta”, (Yogyakarta: Skripsi, Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 2008)

⁸ Samsudi, “Proses Produksi Acara Cahaya Rabbani di Arah Dunia Televisi Yogyakarta”, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 2011)

produksi, membuat jadwal, menentukan narasumber; *collecting* merupakan proses pencarian, pengumpulan dan persiapan materi untuk produksi; *writing* adalah tahap penulisan naskah; vocal recording yaitu proses perekaman suara narasumber dan penyiar; *mixing* adalah proses penggabungan hasil *vocal recording* dengan musik; terahir adalah evaluasi yang merupakan koreksi terhadap seuruh rangkaian produksi demi menghasilkan program yang lebih baik.⁹

Dari semua kajian pustaka yang penulis cantumkan terdapat perbedaan yang cukup jelas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan tersebut terletak pada obyek dan subyek yang peneliti gunakan. Namun terdapat pula kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan kajian pustaka yang penulis sajikan yaitu terletak pada teori yang digunakan dalam meneliti proses produksi acara televisi. Terdapat beberapa teori yang sama dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori tentang proses produksi acara televisi yang meliputi tahap pra produksi, *set up* dan *rehearsal*, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Meski demikian hasil yang dicapai peneliti berbeda karena mempunyai perberbedaan yang sudah dijelaskan. Hasil yang peneliti capai adalah bagaimana proses produksi yang dilakukan JTV Bojonegoro dalam memproduksi acara “Madangno Ati”.

⁹ Tuti Amanah, “*Proses Produksi Acara Menu Qolbu di Radio Mataram Buana Suara (MBS) FM Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, 2012)

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Proses Produksi Acara Televisi

Stasiun televisi menyajikan beragam acara setiap harinya. Mulai dari acara yang bersifat informasi dan hiburan. Pada dasarnya program apa saja dapat ditayangkan di televisi selama program tersebut dapat menarik perhatian pemirsa dan tidak menyimpang dari aturan yang ada.

Dari berbagai jenis program dapat dibedakan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, diantaranya: program informasi dan program hiburan.¹⁰

a. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada pemirsa. Program informasi tidak hanya disajikan dalam bentuk program berita, tapi juga berupa acara talk show yang dalam acara tersebut berisi tentang bincang-bincang dengan artis atau tokoh masyarakat tertentu.

Program informasi juga dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: berita keras (*hard news*) adalah segala informasi penting dan menarik harus segera disiarkan oleh media karena sifatnya yang harus segera diketahui oleh audien. Berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi

¹⁰ Morissan, "Manajemen Media Penyiaran", (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 208

yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun bersifat harus segera ditayangkan. Berita dalam kategori ini bisa berupa: *talk show* (perbincangan dengan menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas topik tertentu), *magazine* (topik atau tema yang disajikan mirip dengan topik yang ada pada majalah), *current affair* (persoalan kekinian), dan dokumenter.¹¹

b. Program Hiburan

Program (acara) hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur pemirsa dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Acara yang termasuk program hiburan adalah drama, permainan, musik, dan pertunjukan.

Dalam merencanakan produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran secara mendalam.¹² *Pertama*, materi produksi, materi produksi dapat berupa apa saja tergantung pada produksi apa yang akan dilakukan. Materi produksi bisa berupa kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia. Hal-hal tersebut merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu.

¹¹ *Ibid*, hlm 209

¹² Fred Wibowo, *Teknik Produksi Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher 2007), hlm 23

Kedua, sarana produksi (*equipment*). Sarana produksi adalah penunjang terwujudnya ide menjadi konkrit, yaitu berupa hasil produksi. Untuk mewujudkan hasil yang maksimal membutuhkan peralatan berkualitas standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus.

Ketiga, organisasi pelaksana produksi. Dalam produksi acara televisi sudah pasti melibatkan banyak orang, baik orang dalam maupun orang luar. Seperti para artis yang terlibat, *crew*, dan lembaga-lembaga yang bersangkutan pada saat produksi berlangsung. Seperti masalah perizinan tempat lokasi *shooting* yang harus diurus supaya produksi dapat berjalan lancar.

Keempat, biaya produksi (*financial*). Dalam menentukan biaya produksi suatu program televisi bagi seorang produser atau manager merupakan tahapan yang rumit. Banyak hal yang tidak terduga bisa terjadi sewaktu-waktu. Seperti pembengkakan anggaran produksi karena perpajangan waktu produksi, sehingga membutuhkan biaya tambahan pula.

Kelima, tahapan pelaksanaan produksi. Dalam suatu program televisi yang melibatkan banyak peralatan, manusia dan dengan sendirinya membutuhkan biaya yang besar juga memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus memiliki kejelasan dalam pelaksanaannya.

Menurut buku “Televisi sebagai Media Pendidikan” sesuai dengan SOP (*Standard Operation Prosedure*) untuk memproduksi suatu acara televisi terdapat empat tahapan diantaranya:¹³

a. Pra Produksi

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan produksi program siaran, karena tahapan ini merupakan tahapan *planning production* atau *pre production planning*. Bermula dari timbulnya ide atau gagasan dan berdasarkan ide atau gagasan tersebut produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun menjadi naskah atau treatment.

Baik buruknya proses produksi akan sangat ditentukan oleh perencanaan di atas kertas. Perencanaan di atas kertas yang nantinya akan diproduksi di lapangan. Apa yang direncanakan di atas kertas itulah yang akan dibuatkan *audiovisualnya* sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Hal-hal yang termasuk dalam kegiatan praproduksi antara lain:

- 1) Penuangan ide (gagasan) ke dalam bentuk tulisan *script* atau skenario.
- 2) Pengumpulan data

¹³ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 165

- 3) Membuat *Storyboard*, *Treatment* dan naskah.
- 4) Menyusun jadwal
- 5) Peninjauan lokasi pengambilan gambar.
- 6) *Meeting* dengan *crew*
- 7) Persiapan produksi dengan menyusun *production book* dan perencanaan lain yang mendukung proses produksi dan pascaproduksi.¹⁴

b. *Set Up* dan *Rehearsal*

Set up adalah persiapan yang dilakukan berupa teknis oleh tim inti bersama kerabat kerja. Mulai dari persiapan peralatan yang akan digunakan, sampai mempersiapkan denah untuk *setting* lampu, mikrofon maupun dekorasi.

Sebelum produksi acara didalam studio dimulai, ruang kontrol produksi dan ruang studio harus disiapkan untuk acara yang akan diproduksi. Waktu yang diberikan untuk penataan adalah selama perencanaan pra-produksi dan tergantung tingkat kerumitan acara.

Tahap ini merupakan tahapan dimana pengarah acara beserta anggota atau *crew* lainnya melakukan persiapan segala sesuatu yang telah direncanakan dan melakukan latihan pada kerabat kerja. Latihan diperlukan untuk

¹⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 309

kepentingan kerabat kerja. Dalam tahapan ini yang perlu diperhatikan adalah:

1) *Read Through*

Tahapan ini merupakan latihan membaca naskah secara lengkap, dalam latihan ini pengarah acara memberikan petunjuk dalam penafsiran naskah dan tanda baca *vocal*.

2) *Walk Through*

Dalam tahapan ini artis dituntut mampu menghayati naskah yang sebelumnya sudah dipelajari.

3) *Blocking*

Pada latihan ini pengarah acara memberikan pengarahan pada cameraman untuk pengambilan gambar, mulai dari tata dekorasi, tata cahaya dan tata suara.

4) *Dry Rehearsa*

Latihan ini biasa disebut dengan latihan kering, karena talent saat latihan belum menggunakan pakaian dan tata rias seharusnya, tetapi sudah dituntut untuk melakukan sesuai dengan petunjuk pengarah acara.

5) *Camera Blocking*

Tahap latihan ini lebih ditekankan kepada tata gerak kamera dalam mengambil gambar.

c. Produksi

Pada tahap ini, prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *run down* agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan yang sudah pasti ada orang (*operator*) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service*.

Dalam pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis shoot yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Pedoman dalam melaksanakan produksi adalah *treatment* (pengembangan dari sinopsis), *shooting list*, *story board*, dan naskah.

Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* (*shooting list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita atau film cerita) dipecah menjadi beberapa *shoot* diantaranya, *Long Shoot* (LS), *Total Shoot* (TS), *Close-Up* (CU), dll.

Shooting list adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. *Treatment* merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat produser. Selain itu, pedoman lainnya yaitu *story board* berupa gambaran tentang visual yang akan diambil berdasarkan *shooting list*, dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis *shoot* yang direncanakan.¹⁵

¹⁵ Darmanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, hlm 171

Pelaksanaan produksi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan siarannya, yaitu:

- 1) Produksi sekaligus jadi dan disiarkan secara langsung. Lokasi *shooting* bisa di dalam atau di luar studio.
- 2) Diproduksi dengan beberapa kameramen. Pelaksanaannya tidak sesuai dengan naskah. Sehingga pada jenis produksi ini diperlukan waktu untuk melakukan editing untuk menyesuaikan gambar dengan naskah.¹⁶

d. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi adalah semua kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Kegiatan yang termasuk dalam pascaproduksi antara lain penyuntingan (*editing*), memberi *ilustrasi*, musik, efek, dan lain-lain.

Dimaksudkan sebagai tahap penyelesaian akhir atau penyempurnaan dari suatu produksi. Tahap penyelesaian tersebut meliputi:

- 1) Melaksanakan Editing Baik Video Maupun Audio

Editing adalah proses pemotongan dan penggabungan gambar dari awal hingga akhir sehingga membentuk suatu alur atau runtutan acara yang utuh sesuai naskah.

¹⁶ *Ibid*, hlm 173

Konstinuitas gambar merupakan hasil dari pemilihan gambar yang menghasilkan dari beberapa kamera di mana selanjutnya disusun dalam *sequences* sehingga mampu menunjukkan satu gambar yang baik. Gambar yang dihasilkan sesuai dan logis sehingga dapat dinikmati pemirsa.

Sebuah acara dapat diproduksi dengan hanya menggunakan satu kamera, tapi berkat ketrampilan dalam editing, penonton dapat menyaksikan hasil yang sungguh menarik. Melalui editing peristiwa waktu dan tempat yang berbeda dapat disuguhkan hanya dalam satu bagian saja. Dari editing dapat memperjelas informasi dan dapat menciptakan hubungan yang mungkin maupun tidak mungkin.

Editing juga berarti dapat melakukan pemilihan gambar yang diinginkan dari hasil penyusunannya. Dari penyusunan tersebut dapat mempengaruhi reaksi dan interpretasi penonton terhadap gambar atau video hasil editing yang telah disusun.

2) Pengisian Grafis Pemangku Gelar

Tahap ini merupakan proses penambahan grafis nama atau gelar pada artis yang diinginkan. Dalam

pengisian grafis pemangku gelar ini editing dapat menempatkan graffis pada adegan yang diinginkan.

3) Pengisian Narasi atau *Dubbing*

Dubbing merupakan pengisian suara yang dilakukan oleh seseorang dengan membacakan naskah yang telah dibuat untuk mendukung *visual* yang ditampilkan agar pesan yang ditulis pada naskah dapat diterima pemirsa.

4) Pembuatan Efek Khusus

Suara yang ditambahkan saat editing, bisa dari original sound maupun atmosfer. Semua jenis bunyi-bunyian baik secara akustik maupun elektrik yang dihasilkan untuk memberikan kesan emosi pada penonton.

5) Melakukan Evaluasi Hasil Akhir dari Produksi

Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kinerja kerabat kerja. Dalam evaluasi ini hasil produksi masih bisa diberikan catatan berupa masalah *sound efec* dan editing gambar.¹⁷

¹⁷*Ibid*, hlm 180

Menurut Fred Wibowo dalam buku Teknik Produksi Program Televisi tahap pasca produksi memiliki tiga tahapan yaitu:¹⁸

a) Editing Off Line

Setelah produksi selesai dikerjakan *script boy / girl* membuat catatan kembali dari semua hasil *shooting* berdasarkan *shooting list* yang telah dibuat. Setelah semua adegan di catat dari hasil *shooting*, kemudian produser akan membuat editing kasar yang disebut editing off line sesuai dengan ide yang ada dalam sinopsis dan treatment yang telah disusun. Materi hasil *shooting* langsung dipilih dan disambungkan sehingga menjadi hasil rekaman yang kasar.

Sesudah editing kasar dilakukan, hasilnya dilihat dengan seksama. Apabila masih memerlukan penambahan atau diedit kembali, maka dapat langsung dilakukan sampai hasilnya benar-benar bagus. Hasil editing off line ini akan memudahkan editor dalam proses pengeditan.

b) Editing On Line

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap

¹⁸ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program televisi*, hlm 42-43

adegan dibuat tepat berdasarkan catatan dalam naskah editing. Demikian pula dengan sound asli dimasukkan dengan level sempurna. Setelah editing on line selesai proses selanjutnya adalah mixing.

c) Mixing

Mixing adalah proses penggabungan antara narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang sudah direkam dengan video atau hasil *shooting* yang sudah diedit. Keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa agar tidak terjadi penumpukan suara yang akan saling mengganggu. Proses mixing merupakan proses yang cukup rumit dalam tahap post production. Setelah proses editing selesai maka akan dilakukan *preview* untuk menghindari kesalahan dalam rekaman, sehingga hasil produksi siap untuk ditayangkan.

2. Tinjauan Tentang Dakwah dalam Televisi

Televisi merupakan media yang sering digunakan untuk berdakwah. Sebab televisi bagi kebanyakan masyarakat dijadikan sarana hiburan dan sumber informasi utama. Dibeberapa daerah pedesaan, masyarakat banyak menghabiskan waktunya di depan televisi. Jika dakwah Islam dapat memanfaatkan waktu dengan efektif,

maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.¹⁹

Televisi menjadi apapun sebagai bagian dari budaya populer yang dibangunnya, termasuk dakwah. Di dalam televisi para dai yang ditampilkan dengan berbagai bentuk kontes termasuk kontes dai cilik yang diperlakukan sama dengan bintang artis yang memiliki daya tarik, pesona dan karisma yang harus selalu dijaga. Hubungan antara *superstar* dan penggemar menjadi bagian fenomena budaya populer dan hiburan yang menjadi bagian dunia dakwah.²⁰

Dakwah merupakan proses komunikasi yang berisi pesan-pesan berupa ajaran agama. Acara dakwah merupakan suatu acara yang menampilkan sebuah adegan yang mengandung nilai agama. Dakwah Agama Islam adalah suatu komunikasi, yang membedakannya yaitu pesan yang disampaikan berupa ajaran Agama Islam.²¹

Dakwah sudah mengarah pada entertainment atau hiburan semata, sehingga harapan nilai-nilai dakwah yang bertujuan untuk merubah masyarakat tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Tujuan dakwah hanya sekedar menghibur masyarakat, bukan memberi

¹⁹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 424

²⁰ Hafizen Barbaroza, *Reformasi Komunikasi*, (Yogyakarta: CV. Arta Wahyu Sejahtera, 2008), hlm 47

²¹ Toto Tasmaran, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Gaya Pratama, 1999), hlm 38

perubahan moral yang positif kepada masyarakat. Dakwah dijadikan konsumsi untuk masyarakat yang bersifat komersil.²²

Saat ini fenomena busana muslim sudah tidak lagi menjadi simbol ketakwaan terhadap Allah SWT. Akan tetapi bagi sebagian kalangan orang modern busana muslim menjadi pergantian selera mode berpakaian saja.²³

Dakwah pada televisi juga biasa disebut dakwah entertainment, yang mana dakwah bertujuan hanya sekedar menghibur. Dakwah entertainment selalu menguat setiap kali datang bulan Ramadhan. Fenomena ini sesungguhnya menjawab kebutuhan relasi komoditas, yakni peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap siraman rohani saat bulan Ramadhan.²⁴

Dakwah melalui televisi dinilai efektif karena televisi dipandang sebagai media strategis untuk penyampaian dakwah kepada masyarakat secara menyeluruh. Hal ini mendorong adanya dakwahtainment sebagai program televisi yang menggabungkan antara dakwah dan hiburan. Dimana dakwah disajikan dengan semenarik mungkin untuk memikat minat penonton tanpa mempertimbangkan nilai keagamaan yang disampaikan.

²² Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm 165

²³ *Ibid*, hlm 166

²⁴ *Ibid*, hlm 168

Dakwahtainment dapat menjadi peluang dan tantangan bagi sarjana-sarjana dahwah. Mereka diharapkan mampu memasuki bidang pertelevisian dalam berbagai aspek. Namun hal ini memiliki dampak yang cukup negatif untuk perkembangan moral masyarakat. Masyarakat akan cenderung menirukan gaya atau mode yang ditampilkan dari pada nilai pesan yang disampaikan.²⁵

Kebutuhan dakwahtainment disadari oleh pengelola stasiun televisi pada umumnya, yang jika dipenuhi dapat menaikkan jumlah penonton, kemudian menaikkan rating sebuah acara, dan pada akhirnya meningkatkan iklan. Hal ini sangat menguntungkan bagi stasiun televisi akibat hadirnya dakwahtainment.

Kegairahan masyarakat terhadap tayangan-tayangan religius dan siaran dakwah lewat televisi terlihat pada bulan Ramadhan. Sebenarnya merupakan indikasi positif seandainya acara dakwah berlanjut pada bulan-bulan setelah Ramadhan. Namun, kesadaran yang muncul karena tren mengikuti arus selera masyarakat tak lain adalah bentuk strategi budaya populer yang mendasarkan pada hubungan transaksional antara pembuat produk dan penikmatnya.²⁶

Pesan-pesan agama yang disajikan televisi telah disederhanakan bentuknya atau bahkan dijadikan bahan sensasi yang semuanya tergantung dari perolehan iklan. Ini terjadi karena program

²⁵ [Dakwahtainment potret dakwah televisi masa kini, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.htm](#)

²⁶ *Ibid*

religius yang ditayangkan secara ideal tanpa bumbu komodifikasi, jarang memperoleh iklan. Pada akhirnya, penayangan program religius di televisi seolah-olah hanya menjadi bentuk pelayanan publik semata, demi menghindari tuntutan kelompok masyarakat yang tidak suka terhadap kehadiran televisi.

Berangkat dari teori di atas sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pertelevisian dan fenomena dakwah yang terjadi pada televisi, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses produksi yang dilakukan pada acara dakwah di JTV Bojonegoro yaitu pada acara “Madangno Ati”.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami. Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa masih sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.²⁷

Penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan dibawa oleh peneliti.²⁸ Pertama masalah yang dibawa

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 8

²⁸ *Ibid*, hlm 205

peneliti tetap sehingga sejak awal sampai akhir penelitiannya tetap. Kedua masalah yang peneliti bawa akan berkembang setelah memasuki lapangan dengan demikian tidak banyak perubahan dalam penelitian sehingga judul cukup disempurnakan. Ketiga masalah yang dibawa peneliti mengalami perubahan total setelah memasuki lapangan sehingga peneliti harus mengganti judul setelah penelitian dilakukan.

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan bermaksud untuk mengungkapkan gejala secara *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitiannya tidak hanya berdasarkan pada variabel penelitian saja, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi.²⁹ Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses produksi pada acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro.

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai sumber data atau orang yang bisa memberikan informasi dalam penelitian ini adalah mereka yang mengerti serta berkecimpung secara langsung dalam lembaga ini sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan yang ingin peneliti wawancara antara lain adalah Manager Program JTV Bojonegoro, Produser dan kameraman acara “Madangno Ati” yang bisa memberikan informasi seputar penelitian.

²⁹ *Ibid*, hlm 207

Peneliti memilih ketiga informan diatas karena ketiga sumber data tersebut adalah orang yang dianggap peneliti benar-benar mengerti tentang proses produksi “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro. Manager program berperan sebagai penanggung jawab atas kerabat kerja yang bertugas dan peralatan yang digunakan. Produser berhubungan langsung dengan proses produksi karena produser berperan penuh atas terlaksananya produksi. Sedangkan kameraman digunakan peneliti sebagai salah satu informan karena kameraman bertugas saat produksi berlangsung. Jadi ketiga informan yang digunakan peneliti merupakan sumber data yang benar-benar mengerti tentang proses produksi berlangsung.

Obyek yang diteliti adalah kegiatan Proses Produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro. Mulai dari persiapan produksi hingga setelah produksi selesai.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah 3 metode: metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung yang sistematis dan

berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁰ dengan manager program, produser acara dan kameraman “Madangno Ati” untuk mendapatkan informasi seputar penelitian. Wawancara dengan manager program dilakukan lakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum lembaga, sejarah acara yang diteliti, kerabat kerja, peralatan yang digunakan dan proses produksi yang dilakukan pada acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro.

Metode ini menggunakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab yang terdiri dari tiga narasumber dengan subjek yang telah ditentukan yaitu manager program, produser dan kameraman. Wawancara dengan produser dan kameraman dilakukan untuk mengetahui proses awal dan akhir produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro.

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu memberikan pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih menggunakan pedoman agar tidak melenceng dari data yang akan dicapai. Hasil dari metode wawancara ini mengungkapkan data mengenai gambaran umum acara “Madangno Ati” dan proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro.

b. Metode Observasi

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994), hlm 193

Untuk metode observasi peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Dalam metode nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³¹ Dimana observasi ini peneliti tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang diamati. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang mekanisme proses produksi dengan cara mengamati setiap kegiatan proses produksi pada acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro. Sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana proses produksi acara televisi dari awal hingga akhir sebuah acara ditayangkan pada televisi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa video, gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, novel, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya.³² Dokumentasi yang dimaksud dalam penyusunan skripsi ini adalah proposal izin mendirikan stasiun televisi yang telah disetujui oleh pemerintah daerah Jawa Timur. Satu lagi yaitu hasil tayangan acara “Madangno Ati” berupa video rekaman. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah acara “Madangno Ati” dan hasil pengeditan yang merupakan kegiatan pasca produksi.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 204

³² Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), hlm. 57

3. Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari dokumen-dokumen atau orang yang diamati.³³ Kemudian data yang telah ada disusun dan dikelompokkan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.³⁴ Analisis dilakukan menggunakan analisis data yang lebih difokuskan selama proses di lapangan atau biasa disebut dengan analisis lapangan. Analisis data yang dilakukan selama dilapangan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Mengklasifikasikan seluruh data dan mengedit semua data yang masuk sesuai kebutuhan.
- c. Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan.

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasi: 1982), hlm. 32

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 335

d. Melakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif pada interpretasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Reliabilitas prosedur penelitian kualitatif diupayakan melalui beberapa cara antara lain sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu: (a) melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka, dan (b) transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkap serta (c) membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara dan observasi, serta cek dan ricek kepada para subyek.

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah

melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan.³⁵ Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Adapun keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan harus memerlukan perpanjangan waktu. Hal ini, berdasarkan dari latar belakang penelitian sampai menemukan titik kejenuhan agar pengumpulan data tercapai.

b. Ketekunan dalam Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian fokuskan secara rinci.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, tujuannya untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik triangulasi yaitu

³⁵ *Ibid*, hlm. 326.

triangulasi sumber dan metode. Masing-masing teknik akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang membandingkan dan mengecek kembali tentang kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun pada penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai melalui beberapa cara, diantaranya:

- a) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dikemukakan oleh Patton terdapat dua macam,³⁶ yaitu :

- a) Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran tentang penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 330-332.

- b) Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I, terdiri dari pendahuluan, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II, menguraikan tentang gambaran umum acara, sejarah acara “Madangno Ati”, tujuan program, manfaat program, kerabat kerja, dan peralatan produksi.

BAB III, penyajian hasil penelitian tentang proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro yang berisi tentang pra produksi, *set up* dan *rehearsal*, produksi, pasca produksi dan proses dakwah pada acara “Madangno Ati”.

BAB IV, berisi tentang penutup, kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan melewati proses analisis data peneliti menemukan beberapa catatan mengenai proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro. Maka kesimpulan penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Proses produksi dalam program “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sederhana. Hal itu disebabkan karena belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) pertelevisian yang berlaku dan dimiliki oleh stasiun JTV Bojonegoro sebagai pedoman pelaksanaan produksi.
2. Dalam memproduksi acara “Madangno Ati” kerabat kerja yang bertugas tidak ada persiapan-persiapan yang cukup matang. Segala sesuatunya dilakukan secara spontan dan apa adanya.
3. Perencanaan dan pelaksanaan produksi tidak dipegang oleh orang-orang yang ahli dan profesional dalam bidang pertelevisian serta peralatan yang digunakan saat produksi masih kurang memadai. Hal ini terjadi karena sumber daya manusia dan peralatan yang terbatas.
4. Program “Madangno Ati” disiarkan secara tidak langsung atau melalui rekaman sehingga melewati tahap editing. Dalam tahap editing *crew* yang bertugas masih kurang menguasai tentang

bagaiman mengoperasikan aplikasi atau program editing. Sehingga hasil editing masih banyak terdapat kekurang dari segi kualitas gambar dan animasi-animasi yang dihasilkan.

5. Produksi acara “Madangno Ati” dilakukan satu kali dalam seminggu dan tayang pada hari Jum’at pukul 06.30-07.00 WIB dan 16.30-17.00 WIB.
6. Penyampaian materi dakwah cukup menguasai, terlihat pada narasumber saat memberikan contoh aplikasi terhadap kehidupan masyarakat.
7. Nuansa dakwah terlihat pada cara berbicara dan berpakaian narasumber saat menyampaikan materi dakwah.

B. Saran-Saran

Setelah meneliti dan menganalisa data yang diperoleh dari pelaksanaan proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro, maka penulis memberikan saran untuk JTV Bojonegoro terutama pada pelaksanaan proses produksi acara “Madangno Ati” diantaranya adalah:

1. Dalam proses produksi seharusnya JTV Bojonegoro memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) pertelevisian, demi kemajuan kinerja dan hasil produksi yang lebih bagus.
2. Dari segi sumber daya manusia JTV Bojonegoro masih sangat minim, sehingga sebaiknya JTV Bojonegoro menambah jumlah

sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang pertelevisian agar mampu menghasilkan tayangan yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian ini dari awal hingga akhir. Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermamfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis di masa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis lakukan, dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan penelitian yang terbaik. Sungguh tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam hasil karya manusia. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang di tulis dalam proses berlatih.

Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi skripsi ini.

Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta ini dan semua orang-orang yang pernah menjadi guru dan sahabat penulis di sini. Namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan penulis untuk selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998
- Elvi Listyorini, *Materi Kuliah Produksi Siaran Televisi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012
- Elvinaro Ardianto dan Lukita Komala, *Komunikasi suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2004
- Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007
- Hafizen Barbaroza, *Reformasi Komunikasi*, CV. Arta Wahyu Sejahtera, Yogyakarta, 2008
- HM. Kholili, *Komunikasi untuk Dakwah*, CV. Amanah, Yogyakarta, 2008
- Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Akasara, Jakarta, 1996
- Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, Jalasutra, Yogyakarta, 2011
- Ismail, *“Proses Produksi Siaran Agama Islam Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta”*, Skripsi, Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Kencana, Jakarta, 2009
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Kencana, Jakarta, 2011
- Samsudi, *“Proses Produksi Acara Cahaya Rabbani di Arah Dunia Televisi Yogyakarta”*, Skripsi Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011
- Siti Sholihati, *Wanita dan Media Massa*, Teras, Yogyakarta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2007

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan penerbit, Yogyakarta, 1994

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, CV Gaya Media Pratama, Jakarta, 1986

Tuti Amanah, "*Proses Produksi Acara Menu Qolbu di Radio Mataram Buana Suara (MBS) FM Yogyakarta*", Skripsi Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Trasito, Bandung, 1994

Yalit Maemonah, "*Proses Produksi Acara Obrolan Angkring Stasiun TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta*", Skripsi Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008

Internet

<http://id.wikipedia.org/wiki/Region>



NAMA : Didik Wahyudi
 JABATAN : Manager Program
 TEMPAT : Kantor JTV bojonegoro
 TANGGAL : 24 Juni 2013

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Bagaimana sejarah terbentuknya acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro?</p>	<p>Sebelumnya JTV Bojonegoro itu dulu adalah MATOH TV yang lahir pada bulan Desember tahun 2008, MATOH TV didirikan atas kebijakan pemerintah Kabupaten Bojonegoro, karena dianggap pembuangan dana APBD maka MATOH TV ditiadakan. Terus teman-teman mulai gelisah hingga akhirnya punya ide untuk bergabung dengan JTV sampai akhirnya jadilah JTV Bojonegoro pada awal tahun 2010. nah acara “Madangno Ati” dulu adalah acara Mutiara Hati karena MATOH TV sudah berganti menjadi JTV Bojonegoro maka acara-acaranya juga berubah.</p> <p>JTV sendiri ada sekitar sembilan biro, diantaranya JTV Pacitan, JTV Madiun, JTV Bojonegoro, JTV Kediri, JTV Banyuwangi, JTV Jember, JTV Malang, JTV Madura, dan pusatnya JTV Surabaya.</p>
<p>Apa format acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro?</p>	<p>Acaranya itu bentuknya informasi yang dikemas dalam tausiyah, alasan kenapa acaranya tausiyah yaitu karena mayoritas penduduk Bojonegoro masih suka pengajian.</p>
<p>Apa tujuan dan manfaat dari acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro?</p>	<p>Seperti acara-acara keagamaan televisi yang lain, tujuannya yaitu ingin mensyiarkan ajaran agama, kebetulan mayoritas penduduk Bojonegoro Islam maka ajaran agama yang diangkat adalah ajaran Agama Islam.</p> <p>Sedangkan manfaatnya ya untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan ilmu, karena zaman sekarang hampir setiap rumah pasti punya televisi, nah kita gunakan televisi itu untuk memberikan pesan moral yang baik</p>

	<p>untuk masyarakat.</p>
<p>Ada berapa kerabat kerja yang dimiliki JTV Bojonegoro dan dibagian apa saja?</p>	<p>Ada lumayan sih mbak, meski menurut saya masih sangat kurang. Karena pegawai yang disini pengetahuan tentang pertelevisian itu masih sangat kurang, kadang malah satu orang memegang dua atau tiga tugas yang berbeda, misal kameraman juga bisa jadi produser, dan editor. Kalau bagian-bagiannya sih ada</p> <p>General Manager : Sivi Anton Marketing : Somad, Aviv, dan Wury Administrasi : Norman Widi Manager Program : Didik Wahyudi Produser : Wahab GM Kameramen : Yanto dan Athok Editor : Ryan Sahruli Devisi Teknik : Eco Paero Master kontrol : Heru, Hadi, dan Umam Pengisi Acara : Ust. Imam Zaenal</p>
<p>Bagaimana proses produksi yang dilakukan acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro? (Seperti persiapan, naskah, kerabat yang bertugas dan lain-lainya).</p>	<p>Secara garis besar semuanya itu dilakukan secara spontan mbk, tidak ada persiapan apapun, paling ya cuma telfon nara sumber mau ketemuan dimana.</p> <p>Untuk produksinya biasanya dilakukan dengan satu orang saja, soalnya crewnya kan sedik di sini jadi ya bagi tugas mbak, untuk naskah, latihan, breving dan lain-lain kami jarang dan bisa dikatakan hampir tidak pernah melakukannya kecuali acara berita.</p> <p>Dan peralatan biasanya untuk produksi madangno ati huma memakai 1 kamera sony pd 170, soalnya kadang produksinya bareng jd ya di bagi-bagi alatnya.</p>
<p>Apa kendala yang dialami JTV Bojonegoro saat produksi acara “Madangno Ati” khususnya?</p>	<p>Pada umumnya sih hampir sama ya mbak, kami masih kurang dalam segi sumber daya manusianya dan juga peralatan yang kami miliki masih sangat terbatas.</p> <p>Sehingga hasil tayangan kamipun masih banyak kekurangan dari segi kualitas gambar dan editingnya.</p>

NAMA : M. Wahab
 JABATAN : Produser
 TEMPAT : Kantor JTV Bojonegoro
 TANGGAL : 25 Juni 2013

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Apa yang dilakukan crew pada tahap pra produksi? (mencari ide, naskah, jadwal shooting, peninjauan lokasi, meeting dengan cew)</p>	<p>Pada umumnya dalam produksi acara “Madangno Ati” tidak melakukan persiapan apapun, untuk ide, naskah jadwal dan tempat semuanya ditentukan narasumber, kami hanya menyesuaikan saja. cuma biasanya untuk mendapatkan ide kami melakukan beberapa pancingan, mulai dari mendengarkan percakapan, melihat kejadian-kejadian, timbul dari diri sendiri karena merenung dan juga bisa dari pengalaman. Tapi secara garis besar kami tidak ada persiapan apapun paling cuma komunikasi dengan narasumber kapan dan dimana bisa produksi, karena biasanya narasumber sudah membuat catatan kecil yang berisi garis besar materi yang akan dibawakan. Mau gimana lagi crewnya cuma sedikit dan kami dituntut untuk bisa menyangkan acara selama 3 jam setiap harinya, jadi ya tidak ada waktu untuk persiapan dan lain-lainnya.</p>
<p>Apa yang dilakukan crew pada tahap set up dan rehearsal? (tahap latihan)</p>	<p>Apalagi latihan, persiapan yang secara teknis saja kami tidak ada. Paling sebelum pengambilan gambar kami hanya mengecek clip on dan white balance kamera, dan narasumber biasanya sudah melakukan persiapan sendiri di rumah, jadi saat di lokasi shooting narasumber hanya sedikit mengingat-ingat materi yang sudah disiapkan sebelumnya.</p>

<p>Apa yang dilakukan crew pada tahap produksi? (alat yang digunakan, crew yang bertugas, pencatatan adegan)</p>	<p>Kalau saat produksi ya paling hanya pengambilan gambar saja. Untuk alat yang digunakan adalah 1 unit kamera sony pd 170, 1 unit clip on, 1 unit tripod.</p> <p>Tidak ada pencatatan adegan yang salah, soalnya terkadang kameramannya sudah malas, menganggap itu tidak penting, kalau ada yang salah ya tinggal <i>dicut</i> saja nanti saat proses editing karena yang ngedit ya kameraman itu sendiri.</p>
<p>Apa yang dilakukan crew pada tahap pasca produksi dan siapa yang bertugas pada tahapan ini? (penambahan efek, mixing dll)</p>	<p>Saat editing paling ya cuma menggabungkan potongan-potongan adegan dan sedikit memberikan efek seperti fly in dan fly out agar seolah-olah pengambilan gambar menggunakan dua kamera.</p> <p>Grafis yang ditambahkan mungkin cuma title name narasumber dan credit title di akhir acara.</p> <p>Untuk mixing biasanya kami memberikan sedikit musik pengantar di awal acara dan akhir acara saja.</p> <p>Biasanya yang mengerjakan pengeditan ya yang bertugas produksi, jadi yang siapa yang bertugas jadi kameraman secara otomatis juga bertugas untuk pengeditan.</p>

NAMA : Ryan Sahruli

JABATAN : Kameraman

TEMPAT : Lokasi Shooting, Ds. Kali Anyar Bojonegoro

TANGGAL : 26 Juni 2013

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Apa yang dilakukan crew pada tahap pra produksi? (mencari ide, naskah, jadwal shooting, peninjauan lokasi, meeting dengan cew)</p>	<p>Kalau saya yang bertugas saat produksi biasanya saya tidak melakukan persiapan apapun, ya maklum lah mbak crewnya sedikit dan kerjanya banyak, saya saja terkadang liputan buat news, padahal saya kan di pogram. Untuk lokasi, jadwal dan naskah semuanya ditentukan sama narasumber, jadi kami hanya menunggu panggilan atau terkadang lewat sms untuk janji. Biasanya 3 hari sebelum jadwal tayang narasumber memberitahukan tempat dan waktu untuk produksi, dan dalam sehari bisa memproduksi 3 kali episode, buat persediaan kalau narasumber berhalangan. Tapi umumnya sih satu kali dalam seminggu.</p>
<p>Apa yang dilakukan crew pada tahap set up dan rehearsal? (tahap latihan)</p>	<p>Biasanya sih sebelum mulai rekaman saya ngecek klip on sama mengatur white balance kamera saja, untuk masalah lafal, pengucapan dan materi yang akan dibawakan semuanya sudah dihandel sama narasumber.</p>
<p>Apa yang dilakukan crew pada tahap produksi? (alat yang digunakan, crew yang bertugas, pencatatan adegan)</p>	<p>Kalau saat produksi biasanya saya sendiri kalau rekan-rekan yang lain lagi pada liputan, kalau lagi pada longgar jadwalnya ya ada temennya, tapi keseringan saya sendirian tidak ada yang menemani, maklumlah jumlah crewnya sedikit. Kalau alat yang digunakan sih cuma 1 buah kamera sony pd 170, 1 buah tripod, dan 1 buah clip on, dan saya tidak pernah mencatat adegan yang salah, jadi nanti kalau ada yang salah saya langsung memotong bagian yang salah saat pengeditan soalnya yang bertugas produksi ya sekaligus yang bertugas untuk mengedit.</p>
<p>Apa yang dilakukan crew pada tahap pasca produksi?</p>	<p>Ya seperti biasa mbak, memotong dan menggabungkan gambar. Untuk efeknya,</p>

<p>(penambahan efek, mixing dll)</p>	<p>paling hanya memberikan title nama, grafis tema, sama sedikit penggabungan musik yang biasanya ditambahin saat awal acara mau iklan, dan penutup.</p>
--------------------------------------	--



HASIL PRODUKSI



CURRICULUM VITAE

Nama : Saidatul Ulya

Tempat Tanggal Lahir: Bojonegoro, 15 Agustus 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Ds. Banjarjo Kec. Padangan Kab. Bojonegoro Jawa Timur

Alamat Sekarang : Jl. Sidoluhur GK 4 No 981 Timoho Yogyakarta

No HP : 085 625 369 76

Latar Belakang Pendidikan

1997-2003 : SDN 2 Banjarjo, Padangan, Bojonegoro

2003-2006 : MTs Asy-Syakur Nglingsi, Bojonegoro

2006-2009 : MAN 1 Bojonegoro

2009-sekarang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

2003-2005 : OSIS MTs Asy-Syakur Nglingsi sebagai bendahara umum

2006-2008 : OSIS MAN 1 Bojonegoro sebagai sekretaris umum

2006-2009 : IPPNU Bojonegoro sebagai anggota

2009-sekarang: Ikatan Mahasiswa Bojonegoro Jogja (IMAGO) sebagai anggota

2011-2012 : BEM-J KPI UIN Sunan Kalijaga sebagai devisi networking

Pengalaman Kerja

2010 : Jogja Animation sebagai SPG di JEC



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 5158556 Fax (0274)552230 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/WD.1/PP.00.9/831 /2013

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Lamp. : 1 (Satu) eks proposal penelitian

Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.

Pimpinan JTV Bojonegoro

Jl. A Yani no 39 Bojonegoro

Assalamu'alaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut :

Nama : SAIDATUL ULYA
NIM/Jurusan : 09210088/KPI
Alamat : BOJONEGORO

Judul Skripsi : PROSES PRODUKSI ACARA "MADANGNO
ATI" DI JTV BOJONEGORO

Pembimbing : Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 17 Juni – 17 September 2013

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Musthofa, M.Si

NIP 19680103 199503 1 001

SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/21.90/2010

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

SAIDATUL ULYA

dengan hasil

SANGAT MEMUASKAN



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 22 November 2010
Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.III/PP.00.9/692/2011

Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Saidatul Ulya
N I M : 09210088
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

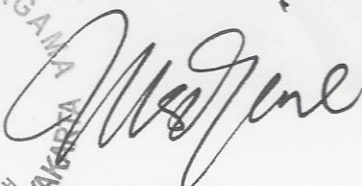
Adalah benar –benar mahasiswa Fakultas Dakwah Tahun Akademik 2009/2010.

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan sebagai pengganti sertifikat Sospem.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan harap menjadi maklum.

Yogyakarta, 04 Mei 2011

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Kemahasiswaan


Drs. Mukhammad Sahlan, M. Si
NIP. 19680501 1999303 1 006

(Circular stamp: KEMENTERIAN AGAMA RI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Saidatul Ulya
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 15 Agustus 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 09210088
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Banjarharjo 1
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kulon Progo
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,67 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2012

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-27 tahun akademik 2012/2013, Menyatakan :

Nama : SAIDATUL ULYA
NIM : 09210088
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2011/2012 di **ADI-TV** dengan nilai **A-**

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dra. Evi Septiani T.H., M.Si
NIP. 196409231992032001



Yogyakarta, 25 April 2013

Ketua Panitia pelaksana

Khadiq S.Ag. M.Hum.
NIP. 197001251999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0315.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Saidatul Ulya**
Date of Birth : **August 15, 1992**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 5, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	39
Total Score	407

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 11 , 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

شهادة

الرقم: ٢٠١٣/٢٠١٥.ا/٩/٠٠.٩/PP.٥/L.٠٢.UIN.

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Saidatul Ulya

تاريخ الميلاد : ١٥ اغسطس ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ ابريل ٢٠١٣ ،

وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٢ ابريل ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج طهفي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Saidatul Ulya
NIM : 09210088
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir: Bojonegoro, 15 Agustus 1992

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

BAIK

Ketua
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga


Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730108 199803 1 010

